

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara historis, pendidikan telah menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan watak serta peradaban bangsa. Pendidikan juga merupakan variabel utama dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Oleh karena itu, usaha dalam bidang pendidikan bukan usaha yang berlangsung dan berlalu tanpa rencana. Dalam hal ini Undang-undang Nomor 20 pasal 1 tahun 2003 juga memberikan pengertian yang jelas.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pernyataan di atas menunjukkan pentingnya pendidikan, sebab pendidikan mempunyai peran untuk meningkatkan sumber daya manusia,

¹ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 217.

² *Undang-undang Sisdiknas, UU Nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. 5.

mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, disiplin yang tinggi serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dewasa ini merupakan hal yang sangat *urgent* bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus mencetak siswa yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Karena banyak didapati perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa, seperti perilaku anarkis, membolos, melanggar tata tertib dan peraturan di sekolah, berbohong, membantah guru dan masih banyak yang lainnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatar belakangnya. Krisis perilaku terpuji yang terjadi dalam diri siswa yang bersangkutan mungkin saja sebagai salah satu faktornya. Perilaku individu yang menyebabkan kekacauan dan kekhawatiran sesungguhnya merupakan antitesis dari tujuan hakiki ajaran Islam, sekalipun ia seorang muslim.³

Fenomena penyimpangan perilaku yang sekarang banyak menimpa siswa merupakan gambaran belum berhasilnya proses pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah dalam mengembangkan potensi para siswanya. Hal ini merupakan problem dalam dunia pendidikan yang harus dicari solusi dan penyelesaiannya, sehingga perlu bagi sekolah untuk mengevaluasi penyebab dari belum berhasilnya usaha mereka, mencari dan mengkaji lagi cara dan strategi yang bisa mengantarkan sekolah kepada keberhasilan dalam mengubah perilaku siswa yang menyimpang sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa.

³ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 250.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, maka perlu adanya upaya pencegahan dengan membentuk tata tertib atau peraturan-peraturan di sekolah. Agar tata-tertib serta peraturan-peraturan di sekolah berjalan efektif, maka hal yang penting dilakukan adalah dengan menerapkan *reward and punishment*. *Reward and punishment* dapat digunakan untuk memperkuat perilaku positif dan melemahkan perilaku negatif.⁴

Dalam surah al-Zalzalah Allah Swt. memberikan garis besar dan petunjuk yang jelas tentang masalah *reward and punishment* sebagai berikut:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۖ

Dengan menyimak ayat di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa balasan yang pertama adalah apa yang dikenal dengan istilah ganjaran atau *reward*, sedangkan balasan yang kedua adalah hukuman atau *punishment*, di mana ayat ini menjelaskan bahwa *reward and punishment* merupakan pedoman dari Allah Swt. dan selain Islam mengakui hal tersebut sebagai salah satu hukum yang berlaku dalam kehidupan manusia yang bermasyarakat, juga berlaku dalam dunia pendidikan.

Reward and punishment menjadi komponen penting dalam pendidikan. Sebagai komponen pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pemahaman terhadap penerapan *reward and punishment* menjadi sangat penting. penerapan *reward* bertujuan untuk menumbuhkan kegembiraan kepada siswa agar lebih bergairah dan bersemangat dalam menumbuhkan motivasi belajar dan meningkatkan prestasi. Sedangkan pemberian *punishment* bertujuan untuk

⁴ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001). Cet 1, h. 187.

memperbaiki perilaku dan mendisiplinkan siswa supaya belajar dari kesalahan yang pernah dilakukan.⁵

Reward dalam pendidikan memiliki arti memberi penghargaan pada anak atau siswa atas prestasinya. Umumnya siswa mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan dia mendapatkan ganjaran itu baik. Sebaliknya *punishment* atau hukuman diartikan sebagai penderitaan yang di berikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (guru, orang tua, dan lain-lain) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁶

Reward diberikan ketika seorang siswa telah berhasil mencapai sebuah prestasi tertentu atau tercapainya sebuah target. Sebaliknya, *punishment* atau hukuman biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target-target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku siswa yang tidak sesuai dengan norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku. Dengan memberikan *reward and punishment* seorang siswa akan mempelajari perbedaan antara perilaku yang menghasilkan *reward* atau ganjaran, dengan perilaku yang mengakibatkan ia mendapat *punishment* atau hukuman, ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu ia perbuat.⁷

Reward and punishment juga penting dalam upaya membina siswa untuk menjadi insan yang lebih baik dan penuh motivasi, berperilaku terpuji, serta disiplin yang tinggi. Dengan adanya *reward* atau ganjaran akan menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Di lain pihak, temannya yang

⁵ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 239.

⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), h. 182.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 79.

melihat pemberian *reward* atau ganjaran akan termotivasi dengan harapan suatu saat akan mendapatkan kesempatan memperoleh *reward* atau ganjaran tersebut. Sedangkan siswa yang melanggar peraturan, berperilaku tidak terpuji, tidak disiplin dan lain sebagainya, akan mendapatkan *punishment* atau hukuman setimpal dengan pelanggaran yang dilakukannya dan diharapkan akan membuat siswa sadar sekaligus melatih diri bertanggung jawab dengan apa yang telah ia berbuat. Dengan demikian *reward and punishment* diharapkan akan menjadi rangsangan bagi siswa untuk mengalami proses belajar yang terdorong oleh kesadaran mereka sendiri, karena penerapan *reward and punishment* secara tepat dan bijak bisa menjadi alat bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar, serta mengubah perilaku yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku.

Berkaitan dengan permasalahan *reward*, dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang mengisyaratkan penggunaan *reward* dalam pendidikan. Salah satunya adalah dalam surah Ali Imran ayat 136 sebagai berikut:

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا
وَنَعَم أَجْرُ الْعَامِلِينَ ﴿١٣٦﴾

Ayat tersebut merupakan bentuk pengakuan terhadap penerapan *reward* dalam kaitannya dengan pendidikan dan pembinaan manusia. Akan tetapi agar sebuah *reward* yang terapkan dapat meningkatkan perilaku-perilakunya yang sesuai aturan, maka perlu dipahami bentuk-bentuk *reward* yang disukai atau diperlukan oleh orang yang akan diberi *reward*.⁸ Penerapan *reward* ini dirasa

⁸ Baharudin dan Esa Nur wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2010), h. 71.

lebih kuat dari pada *punishment*. Penerapan *reward* cenderung berbentuk positif bagi peserta didik, berbeda dengan *punishment* sebagai cara memperlemah perilaku negatif.

Penerapan *punishment* atau hukuman yang berlebihan dapat menimbulkan hasil negatif bagi siswa. Namun juga penerapan *punishment* atau hukuman tetap saja penting dalam rangka pembinaan sikap dan kedisiplinan siswa. Dalam pandangan Islam *punishment* atau hukuman merupakan salah satu hal yang penting dalam mendidik, meskipun bukan teknik atau strategi yang harus didahulukan. Berkaitan dengan masalah *punishment* di jumpai ayat dalam Al-Qur'an surah Al-Fath ayat 16 sebagai berikut:

فَإِنْ تَطِيعُوا يُؤْتِكُمْ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِّن قَبْلُ يُعَذِّبْكُمْ
عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦﴾

Ayat tersebut selain mengakui keberadaan *punishment* dalam rangka perbaikan kepribadian manusia, juga menunjukkan *punishment* itu tidak diberlakukan kepada semua manusia melainkan diberlakukan kepada manusia-manusia yang melanggar saja.

Penerapan *punishment* merupakan salah satu cara atau strategi dalam pendidikan. Jika pendidikan tidak bisa lagi dengan cara memberikan nasehat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan, dalam kondisi seperti ini pendidikan dengan *punishment* atau hukuman dapat digunakan.⁹ Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh muhammad Quthb bahwa apabila teladan tidak

⁹ Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2006) h. 110.

mampu, maka harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan ditempat yang benar.¹⁰ Tindakan tegas tersebut adalah dengan menerapkan *punishment* atau hukuman. Islam sangat menganjurkan kepada orang tua dan para pendidik agar mendidik secara bertahap hingga bisa mendatangkan manfaat. Pendidikan dengan menggunakan *punishment* atau hukuman ini adalah cara terakhir yang dilakukan, saat sarana lain tidak bisa mencapai tujuan. Saat itu boleh menerapkan *punishment*.¹¹

Pandangan di atas tampak jelas seperti yang telah diungkapkan oleh Abdullah Nashih Ulwan bahwa guru hendaknya lebih bijaksana dalam memberikan *punishment* atau hukuman yang sesuai, tidak bertentangan dengan tingkat kecerdasan, pendidikan dan pembawaan siswa.¹² Selain itu para filosof dan ahli pendidikan Islam juga sepakat bahwa penerapan *punishment* adalah cara yang terakhir yang dilakukan, mereka berpegang pada prinsip yang menyatakan bahwa: (الوقاية خير من العلاج) menjaga (*tindakan preventif*) lebih baik dari pada mengobati (*tindakan kuratif*). Oleh sebab itu mereka menyeru kepada para guru untuk menggunakan berbagai cara dalam mendidik agar mereka mempunyai kebiasaan-kebiasaan baik atau positif ketika dewasa. Sehingga ketika itu tidak digunakan pendidikan dengan menerapkan *punishment*.¹³

¹⁰ Muhammad Quthb, *Manhâj al-Tarbiyah al-Islâmiyah*, diterjemahkan oleh Salman Harun dengan judul *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Maarif, 1993). Cet 3, h. 341.

¹¹ Al-Maghribi bin as-Said al-Maghribi, *Kaifa Tarbî Waladan Shâlihan*, diterjemahkan oleh Zainal Abidin dengan judul *Begini Seharusnya Mendidik Anak (Panduan Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan Hingga Dewasa)*, (Jakarta: Darul Haq, 2008). Cet VI, h. 385-386.

¹² Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulâd fî al-Islâm*, diterjemahkan oleh Syaifullah Kamali dan Hery Noer Aly, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Semarang: CV. Asy Syifa, 1981), h. 158-163.

¹³ Muhammad 'Atihyyah al-'Abrasyî, *al-Tarbiyah al-Islâmiyah wa Falâsifatuhâ* (Beirut: Dar al-Fikr, t. th.), h. 155-161.

Di lingkungan sekolah, siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Guru/ustadz sebagai pendidik bertugas membina dan mengembangkan potensi dan kepribadian siswa di sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Pentingnya peran sekolah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa agar lebih giat lagi dalam belajar serta meningkatkan disiplin dapat dilakukan dengan menerapkan *reward and punishment* di sekolah.

Sejalan dengan perkembangan zaman, keberadaan sekolah-sekolah Islam swasta di berbagai daerah dan di berbagai jenjang pendidikan semakin berkembang. Hal ini seiring dengan tumbuhnya kebutuhan masyarakat akan sekolah yang berkualitas di luar sekolah negeri. Tentunya ini kabar gembira bagi para orangtua yang menginginkan sekolah yang baik bagi anak-anaknya selain cukup handal dalam ilmu pengetahuan umum, namun juga memiliki fondasi kepribadian dan sikap yang sesuai dengan aqidah Islam.

Demikian juga di Kota Banjarmasin, sekolah-sekolah Islam swasta pada jenjang sekolah menengah pertama juga berkembang pesat, diantaranya adalah SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin. Keberadaan SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, tentunya sangat menarik untuk diteliti sebagai lokasi penelitian. Sejak pertama berdirinya, kedua sekolah tersebut mengalami perkembangan yang cukup pesat, keduanya telah banyak menghasilkan prestasi akademik yang membanggakan. Secara kualitas kedua sekolah tersebut merupakan sekolah menengah Islam swasta favorit di Kota Banjarmasin dengan segala fasilitas dan tenaga yang

memadai. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Kasi Kurikulum dan Kelembagaan bidang DIKDAS Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin bahwa kedua sekolah tersebut merupakan sekolah favorit yang ada di Kota Banjarmasin.¹⁴

Pernyataan tersebut didukung dengan Akreditasi yang telah diraih kedua sekolah tersebut, keduanya sama-sama menyanggah Akreditasi A, yang artinya kedua sekolah tersebut memiliki mutu, baik dari segi kurikulum, proses belajar mengajar, administrasi, sarana dan prasarana yang memadai, ketenangan, dan memiliki kualitas yang sesuai dengan harapan masyarakat. Kedua sekolah tersebut juga menerapkan *Islamic Full-day school* yang artinya peserta didik dalam kesehariannya banyak berada di lingkungan sekolah, sehingga memudahkan memantau para siswa selama di lingkungan sekolah.

Selain itu SMPIT Ukhuwah Banjarmasin dan SMP Islam Sabilal Muhtadin secara rutin dan terprogram menerapkan *reward and punishment* dalam peraturan di sekolah sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa. *Reward* diberikan kepada para siswa yang berprestasi dan aktif dalam organisasi serta kegiatan lainnya di sekolah, bagi yang berprestasi diberikan *reward* berupa poin positif, piagam penghargaan, Al-Quran, peralatan sholat, peralatan sekolah dan lain sebagainya, serta memberikan penghormatan berupa penobatan prestasi di kelas maupun di hadapan para siswa dan orang tua siswa dalam rangka memberikan motivasi bagi siswa-siswa yang lain. Di sisi lain *punishment* juga diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan di sekolah dengan poin negatif, peringatan, teguran, menulis dan membaca surah-surah Al-

¹⁴ Wawancara dengan M. Yusri Zani, Kasi Kurikulum dan Kelembagaan bidang DIKDAS Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin pada tanggal 25 Maret 2016.

Qur'an, istighfar dan shalawat, membersihkan kelas, sholat taubat, pemanggilan orang tua siswa, sampai yang paling berat di kembalikan lagi kepada orang tuanya apabila melakukan pelanggaran yang melampaui ketentuan yang berlaku.¹⁵

Penerapan *reward and punishment* yang dilaksanakan pada kedua sekolah tersebut idealnya dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan siswa. Dari data yang ditemukan, pemberian *reward and punishment* yang di terapkan telah memberikan hasil yang signifikan terhadap motivasi belajar dan disiplin siswa. Terbukti banyak siswa yang rutin mengikuti sholat berjamaah, mengikuti MABIT (malam bina takwa), berinfq, menjalankan piket kebersihan, berseragam dengan rapih, masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru, patuh dan taat kepada guru, menjaga kebersihan kelas. Di samping itu terlihat dari cara berpakaian siswi perempuan, mereka menutup aurat dan memberikan gambaran secara fisik seorang wanita muslimah yang baik yang menaati ajaran agamanya.

Namun demikian yang terjadi masih ditemukan pelanggaran yang di lakukan oleh sebagian siswa misalnya, tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, datang terlambat, absen sholat berjamaah, tidak mengikuti MABIT (malam bina takwa) dengan alasan yang tidak tepat, membuang sampah sembarangan, belum ada kesadaran berinfq, membawa barang-barang yang

¹⁵ Yang dimaksud sistem *poin* atau *skor* adalah sebagai tindakan *preventif* dan *represif* bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah. Sistem *poin* sebagai tindakan *preventif* artinya sistem *poin* digunakan untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran yang lebih jauh lagi, sedangkan sistem *poin* sebagai tindakan *represif* artinya sistem *poin* atau *skor* itu digunakan untuk menyadarkan siswa bahwa tindakan yang dilakukannya itu salah.

dilarang oleh sekolah dan membuat gaduh di kelas dengan kata-kata yang kurang pantas.

Berangkat dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: ***“Penerapan Reward and Punishment Bagi Siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penulisan di atas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kajian dan pengembangan ilmu pendidikan Islam antara lain sebagai acuan yang lebih luas mengenai *reward and punishment* serta penerapannya dalam pendidikan.
 - b. Sebagai bahan bacaan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perbaikan kualitas proses pendidikan pada SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
 - b. Bagi Pendidik, agar mengetahui secara benar tentang penerapan *reward and punishment* sebagai model dan strategi dalam pendidikan.
 - c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan keilmuan dan sebagai bahan informasi awal serta

referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak meneliti dalam masalah-masalah sejenisnya.

- d. Bagi siswa, agar siswa memahami penerapan *reward and punishment* bukan semata-mata sebagai imbalan atas perbuatan baik dan buruk akan tetapi sebagai bentuk motivasi dan pembinaan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah fahaman tentang tema penelitian ini, maka penulis memberikan batasan operasional sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah kepada siswa dengan maksud mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2. Reward

Reward merupakan salah satu cara atau strategi dalam pendidikan yang diterapkan oleh guru kepada siswa sebagai ganjaran atau hadiah atas prestasi yang dicapainya, baik dalam belajar maupun berperilaku. Melalui *reward* diharapkan siswa dapat menumbuhkan motivasi agar lebih giat lagi dalam belajar.

3. Punishment

Punishment adalah pemberian sanksi atau hukuman yang diberikan oleh guru atau pihak sekolah akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan di sekolah yang dilakukan oleh siswa dengan tujuan untuk menyadarkan pelaku pelanggaran itu. Dengan adanya *punishment* diharapkan dapat mengubah perilaku siswa yang

sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku sehingga terbentuk disiplin dalam dirinya.

4. SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin.

SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabial Muhtadin merupakan sekolah menengah Islam swasta favorit yang ada di Kota Banjarmasin dengan segala fasilitas dan tenaga yang memadai. SMP Islam Terpadu Ukhuwah berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin-Kalimantan Selatan 70249 Telp.0511-3266859. Sedangkan SMP Islam Sabial Muhtadin di Jl. Jendral Sudirman No 1 Komplek Masjid Raya Sabial Muhtadin Kecamatan Banjarmasin Tengah Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabial Muhtadin Banjarmasin adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru maupun pihak sekolah melalui *reward and punishment* dengan maksud agar para siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan disiplin yang meliputi penerapan *reward and punishment*, hasil penerapan *reward and punishment* serta apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum memastikan langkah atau melakukan penelitian yang berkaitan peneliti masih melacak kajian-kajian terdahulu yang hubungan dengan permasalahan *reward and punishment*. Hasil kajian dan penelusuran yang peneliti

lakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir menyerupai persoalan-persoalan yang hendak peneliti lakukan, namun dalam aspek yang berbeda di antaranya adalah:

1. Tesis Ridwan dengan judul "*Ganjaran dan Hukuman dalam Perspektif Pendidikan Islam Klasik dan Modern*" (*Telaah Pemikiran Al-Ghazali dan An-Nahlawi*). Bahasan yang diteliti dalam tesis tersebut bersifat komparatif, dengan membandingkan ganjaran dan hukuman Al-Ghazali dan An-Nahlawi. Dengan membandingkan ganjaran dan hukuman pandangan kedua tokoh tersebut, Ridwan menguraikan tentang hakekat ganjaran dan hukuman, bentuk-bentuk pemberian ganjaran dan hukuman, dan dampak pemberian hukuman dan ganjaran terhadap murid dalam proses pembelajaran.¹⁶ Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak membatasi perbandingan pemikiran Al-Ghazali dan An-Nahlawi saja, melainkan mengkaji langsung ke lapangan dengan menggunakan *reward and punishment* dalam pelaksanaan pembelajarannya.
2. Penelitian dengan judul *Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam* oleh Hj. Rusdiana Hamid, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No 5 April, 2006, menyimpulkan bahwa *Reward and Punishment* dalam pendidikan Islam merupakan alat pendidikan represif dan kuratif terhadap apa yang dilakukan dan perbuat. *Reward and Punishment* diberikan dengan maksud memperbaiki dan mempertinggi sifat, sikap dan tingkahlaku siswa serta memberikan kesadaran akan segala kesalahan yang

¹⁶ M. Ridwan, *Ganjaran dan Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Tesis S2 IAIN Antasari Banjarmasin, 2010).

dilakukannya dan bagaimana memperbaikinya. *Punishment* atau Hukuman bukan sebagai balas dendam dan tampilan kekuasaan tapi sebagai koreksi dan teguran. Sedang penghargaan jangan dijadikan sebagai upah dan tujuan, tetapi sebagai alat membangkitkan minat dan motivasi.¹⁷ Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan tidak difokuskan pada kajian pandangan pendidikan Islam, tetapi mengkaji langsung ke lapangan.

3. Tesis Oleh Ardiatai tentang “*Penghargaan dan Hukuman Dari Pengawas dan Kepala Sekolah Kepada Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru*” (*Studi Pada SDN 1 dan 3 Palingkau Baru Kecamatan Kapuas Murung Kabupaten Kapuas*). Tesis tersebut memaparkan tentang pentingnya penghargaan dan hukuman yang diberikan kepada guru. Karena guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kesejahteraan guru menjadi jantungnya pelayanan pendidikan. Kesejahteraan guru sebaiknya diperhatikan dalam bentuk penghargaan bukan hanya memberikan hukuman apabila guru melakukan kesalahan, yaitu dengan cara memberikan penilaian yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, pemberian tunjangan khusus, insentif yang layak, agar mereka benar-benar memberikan perhatian penuh untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah masing-masing. Lebih jauh dipaparkan bahwa sebaiknya Pengawas dan Kepala Sekolah hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan kerja guru untuk mencapai

¹⁷ Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Ittihad Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan, Volume 4 No 5 April, (2006).

prestasi kerja yang semakin baik.¹⁸ Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pentingnya pemberian *reward and punishment* dari guru kepada siswa dengan cara memberikan penghargaan/memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi *punishment*/hukuman untuk meredam perilaku yang tidak diinginkan.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, terdapat kemiripan permasalahan dengan apa yang akan peneliti lakukan. Namun dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan penerapan *reward and punishment* dari guru kepada siswa di sekolah. Dengan demikian penulis berkesimpulan bahwa penelitian dengan judul penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam Terpadu Ukhuwah terpadu dan SMP Islam Sabiala Muhtadin Banjarmasin belum pernah diangkat menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk tesis.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian pustaka, terdiri dari: pembahasan *reward and punishment*, pengertian *reward and punishment*, bentuk-bentuk *reward and punishment*, syarat-syarat *reward and punishment*, serta tujuan *reward and punishment*.

¹⁸ Ardiati, *Ganjaran Dan Hukuman Dari Pengawas dan Kepala Sekolah Kepada Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru (Studi Pada SDN 1 dan 3 Palingkau Baru Kecamatan Kapus Murung Kabupaten Kapuas)*, (Tesis S2 IAIN Antasari Banjarmasin, 2013).

Bab III, Metode penelitian terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, Paparan data penelitian terdiri dari gambaran umum SMP Islam Terpadu Ukhuwan dan SMP Islam Sabilal Muhtadin, Berisi tentang sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, serta prestasi akademik dan non akademik SMP Islam Ukhuwah Terpadu dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Penyajian data hasil penelitian tentang penerapan *reward and punishment*, hasil penerapan *reward and punishment* serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Pembahasan data hasil penelitian yang meliputi penerapan *reward and punishment*, hasil penerapan *reward and punishment* serta faktor pendukung dan penghambat penerapan *reward and punishment* bagi siswa SMP Islam terpadu Ukhuwah dan SMP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

BAB V, Penutup terdiri dari kesimpulan dari pembahasan dan memuat saran-saran.